

Evaluasi Penerapan Model Pembelajaran Kelompok Dengan Kegiatan Pengaman

*Maria Fatimah Mardina Angkur, Ignasius F.R. Bora, Florentina Imbus, Emilia G.M. Taran

Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng, Indonesia

*corresponding author: mariafatimamardinaangkur@gmail.com

Submitted/ Received 27 May 2023; First Revised 30 May 2023; Accepted 3 Juni 2023;

First Available Online 22 June 2023; Publication Date 30 June 2023

Abstract

PAUD Mutiara Hati Bola applies a group learning model with safety activities, but based on the results of the RPPH study, researchers found the problem that in the RPPH there is no description of activities that describe the existence of safety activities. This study used an evaluative type of descriptive research using a discrepancy model. The subjects in this study were three teachers at PAUD Mutiara Hati Bola. The data collection techniques used in this study were observation, interviews, and document cheklits. Based on the results of research in PAUD Mutiara Hati Bola, it was found that: in the core activities, the teacher divided the children in each playgroup but did not change the play in each group and did not prepare safety activities for children who first completed the play activities in the group, besides that there was also a discrepancy with the guidelines where in the rest activities the teacher did not provide rest activities after doing play activities but continued to closing activities.

Keywords: Evaluation; Learning model ; Groups with Safety Activities

Abstrak

PAUD Mutiara Hati Bola menerapkan model pembelajaran kelompok dengan kegiatan pengaman, akan tetapi berdasarkan hasil telaah RPPH, peneliti menemukan persoalan bahwa dalam RPPH tersebut tidak terdapat uraian kegiatan yang menggambarkan adanya kegiatan pengaman. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif evaluatif dengan menggunakan model *discrepancy*. Subjek dalam penelitian ini adalah tiga orang guru di PAUD Mutiara Hati Bola. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan *cheklist* dokumen. Berdasarkan hasil penelitian di PAUD Mutiara Hati Bola, ditemukan bahwa: pada kegiatan inti, guru membagi anak dalam setiap kelompok main akan tetapi tidak melakukan pergantian main dalam setiap kelompok dan tidak menyiapkan kegiatan pengaman bagi anak-anak yang terlebih dahulu menyelesaikan kegiatan main dalam kelompok selain itu juga ditemukan ketidaksesuaian dengan pedoman dimana pada kegiatan istirahat guru tidak memberikan kegiatan istirahat setelah melakukan kegiatan main tetapi lanjut ke kegiatan penutup.

Kata Kunci: Evaluasi, Model pembelajaran, Evaluation; Learning model, Kelompok dengan Kegiatan Keselamatan.

PENDAHULUAN

PAUD adalah jenjang pendidikan yang diselenggarakan untuk mengembangkan keterampilan yang merupakan komponen dari pendidikan

dasar serta mengembangkan diri secara utuh sesuai dengan asas pendidikan sedini mungkin dan sepanjang hayat, (Anhusadar, 2020).

Pengertian PAUD terkandung dalam UU Sisdiknas tahun 2003 pasal 1 ayat 14 dimana dijelaskan bahwa “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.” (Agustina dan Retnowati, 2013). PAUD dapat membantu anak dalam mempersiapkan diri menuju ke jenjang pendidikan lebih lanjut (Kemdikbud, 2015 dalam (Kinasih, Amalia, 2018)). Rangsangan pendidikan yang dimaksudkan disini adalah salah satunya melalui kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran adalah aktivitas atau suatu proses untuk dapat memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengukuhkan kepribadian. Pengertian ini lebih diarahkan kepada perubahan individu seseorang, baik itu menyangkut ilmu pengetahuan, maupun berkaitan dengan sikap dan kepribadian dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan pembelajaran ini diharapkan, ilmu akan bertambah, keterampilan meningkat, dan dapat membentuk akhlak mulia, (Suyono dan Hariyanto dalam Fadlillah, 2012: 131).

Pembelajaran pada anak usia dini pada dasarnya merupakan penciptaan suatu lingkungan atau suatu pengkondisian dan pemberian perilaku/pengalaman tertentu agar anak dapat berubah dalam hal ini adalah tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan yang diharapkan. Membatasinya lebih spesifik, pembelajaran pada anak usia dini akan setara dengan penciptaan lingkungan yang dapat memberikan stimulasi pada anak untuk dapat tumbuh dan berkembang secara wajar sesuai dengan kematangan dan potensinya. Bahkan secara singkat pembelajar dalam konteks Pendidikan anak usia dini terakumulasi dan setara dengan istilah pemberian atau layanan

stimulasi yang bermutu, (Wijayanti dan Rahmawati, 2019).

Pembelajaran pada anak usia dini berorientasi pada tingkat perkembangan anak. Hal ini dimaksudkan agar anak usia dini dapat memperoleh ilmu pengetahuan serta dapat mengembangkan potensi yang dimiliki anak dengan optimal. Dengan pembelajaran pula, diharapkan dapat terjadi perubahan perilaku peserta didik anak usia dini menjadi yang lebih baik.

Kegiatan pembelajaran dapat terjadi dengan baik apabila adanya interaksi yang baik interaksi antara peserta didik dengan pendidik, pemanfaatan sumber belajar yang memadai yang terdapat di sekitar lingkungan sehingga dapat terjadi perubahan perilaku-perilaku tertentu. Interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik dapat dilakukan dalam bentuk apapun sesuai dengan kehendak dan kesepakatan antara peserta didik dan pendidik. Interaksi pendidikan pada anak usia dini dirancang semenarik dan menyenangkan serta disukai oleh anak-anak. Apabila kegiatan pembelajaran tidak dirancang semenarik atau menyenangkan maka kegiatan tersebut akan bersifat monoton dan membosankan bagi anak. Salah satu faktor yang dapat menentukan adanya interaksi yang menarik dan menyenangkan dalam kegiatan pembelajaran adalah dengan penerapan model pembelajaran yang sesuai. Model pembelajaran kelompok adalah model pembelajaran yang bersifat kerja sama antara satu siswa dengan siswa yang lainnya. Pembelajaran kelompok merupakan rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Slavin dalam Fadlillah, 2012: 190 disebutkan bahwa dengan menerapkan pembelajaran kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap toleransi dan

menghargai pendapat orang lain. Selain itu, juga dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam berpikir kritis, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan pengalaman.

Dalam kaitannya dengan pendidikan anak usia dini, pembelajaran kelompok ini sangat membantu perkembangan sosial emosional dan kognitif anak. Dengan kata lain, anak akan belajar bersosialisasi, bertoleransi, dan berpikir, serta mengungkapkan pendapatnya dengan baik. Hal ini tentu sangat baik bagi perkembangan sebab dapat mengajarkan anak bagaimana hidup bermasyarakat dan berinteraksi dengan lingkungannya.

Salah satu model pembelajaran yang sering digunakan dalam PAUD adalah model pembelajaran kelompok dengan kegiatan pengaman. Model pembelajaran Kelompok dengan Pengaman, model pembelajaran ini membagi anak menjadi beberapa kelompok dengan kegiatan yang berbeda-beda, anak-anak yang telah menyelesaikan kegiatannya dapat melakukan kegiatan lainnya dikelompok yang lain. Apabila pada kelompok yang lain tersebut tidak tersedia tempat maka anak tersebut dapat melakukan kegiatan didalam tempat kegiatan pengaman, sampai tersedia tempat dikelompok yang lain. Hal tersebut juga berlaku untuk anak yang telah menyelesaikan seluruh kegiatan yang ditugaskan maka anak tersebut dapat dimasukkan ke kelompok pengaman untuk menunggu temantemannya yang lain menyelesaikan tugas kegiatan bermainnya. Dalam kelompok pengaman guru hendaknya mempersiapkan alat dan media pembelajaran yang bervariasi yang disesuaikan dengan tema yang sedang dibahas pada hari itu, (Syamsuardi dan Hajerah, 2018).

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan salah satu guru di PAUD Mutiara Hati Bola menemukan informasi bahwa PAUD Mutiara Hati Bola telah menggunakan model pembelajaran dengan kegiatan pengaman. Akan tetapi berdasarkan hasil telaah dokumen RPPH,

peneliti menemukan bahwa dalam RPPH tersebut tidak terdapat uraian kegiatan yang menggambarkan adanya kegiatan pengaman. Berdasarkan masalah tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul "Evaluasi Penerapan Model Pembelajaran Kelompok Dengan Kegiatan Pengaman Di PAUD Mutiara Hati Bola".

Untuk mengetahui apakah model pembelajaran kelompok ini sudah diterapkan sesuai, tentunya harus ada sebuah evaluasi untuk mengukur kesesuaian penggunaan model pembelajaran kelompok. Menurut Suchman, evaluasi merupakan salah satu cara untuk menentukan hasil yang telah dicapai dari beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya suatu tujuan dalam pembelajaran. Sedangkan pengertian evaluasi menurut Worthen dan Sanders adalah tindakan dalam mencari sesuatu yang berharga tentang sesuatu; dalam pencarian tersebut termasuk mencari segala informasi yang bermanfaat dalam menilai eksistensi suatu program, penerapan, proses, serta pilihan rencana yang diajukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya (Rukajat, 2018) dalam (Jatmiko, Hadiati, 2020).

Uman, (2007: 91), mengemukakan bahwa untuk menyesuaikan data objektif dari awal hingga akhir pelaksanaan program sebagai dasar penilaian terhadap tujuan program maka diperlukan evaluasi, (Wulan dan Rusdiana, 2014).

Stufflebeam et. al (dalam Daryanto dalam (Akhsanti, 2014)) menyatakan bahwa evaluasi merupakan proses menggambarkan, memperoleh, dan menyajikan informasi yang berguna dalam menentukan pengambilan alternatif keputusan. Evaluasi pembelajaran yang berkualitas akan membantu mengoreksi proses pembelajaran sehingga meningkatkan kualitas pendidikan, (Hani, 2019). Hal ini senada dengan pendapat (Mardapi, 2003: 8 dalam (Hani, 2019)) bahwa usaha peningkatan kualitas

pendidikan dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas pembelajaran dan kualitas sistem penilaian.

KAJIAN TEORI

Pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan dasar. Pendidikan usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan. Pada suatu layanan pendidikan anak usia dini pendidik atau guru dituntut harus mengembangkan segala potensi anak, sehingga nantinya anak mampu menghadapi persoalan-persoalan kreatif (Saputra, 2018).

Model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pendidikan anak usia dini terdiri dari empat macam, yaitu model sudut, area, sentra, dan model kelompok dengan pengaman, (Yusuf, 2018).

Model Sudut

Model pembelajaran sudut bersumber pada teori yang dikembangkan oleh Montesori. Model ini memberikan kesempatan kepada anak didik untuk belajar dekat dengan kehidupan sehari-hari. (Yuniatari, 2020).

Model Area

Model pembelajaran area memberikan atau memfasilitasi kegiatan bermain anak baik secara individu ataupun secara berkelompok guna pengembangan semua aspek. (Hijriati, 2017).

Model Sentra

Kegiatan bermain yang telah disiapkan oleh guru dalam satu sentra dapat dipilih oleh anak sesuai dengan minatnya. Dalam model pembelajaran sentra terdapat tiga jenis kegiatan main yakni: bermain sensorimotorik, main peran, dan main pembangunan. Satu sentra dikelola oleh seorang guru. Pijakan penataan alat main, pijakan sebelum main, pijakan selama main, dan pijakan setelah main merupakan 4 pijakan yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran dengan model sentra.

Model Kelompok dengan Kegiatan Pengaman

Dalam model pembelajaran ini peserta didik dibagi dalam 2 atau 3 kelompok. Pelaksanaan kegiatan tiap kelompok berbeda-beda.

Salah satu yang menjadi karakteristik dari model pembelajaran ini adalah adanya kegiatan pengaman. Ada beberapa fungsi dari kegiatan pengaman yakni: a. penguatan untuk pengaman, b. kegiatan alternatif bagi anak yang lebih cepat menyelesaikan kegiatan dikelompoknya, dan c. sarana transisi anak untuk berpindah dari satu kegiatan ke kegiatan lainnya, melatih kesabaran dan mengendalikan perilaku anak saat menunggu giliran, serta pemenuhan minat terhadap kegiatan yang disediakan guru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi penerapan model pembelajaran kelompok dengan kegiatan pengaman. Peneliti ini menggunakan salah satu model evaluasi yaitu *discrepancy models*. (Saputra, 2019). Evaluasi model kesenjangan (*discepancy models*) menurut Provuns dalam (Muryadi, 2017) mengatakan bahwa untuk mengetahui tingkatan kesesuaian antara yang baku (*standard*) atau yang sudah ditentukan dalam program dengan kegiatan kinerja (*performance*) sesungguhnya dari program tersebut. Pedoman yang digunakan sebagai pembandingan dalam penelitian ini adalah: 1) Pedoman penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran pendidikan anak usia dini (Wahyuni, Yuliantina, 2015), 2) Pedoman pengelolaan kelas pendidikan anak usia dini (Yusuf, 2018), dan 3) Pedoman penilaian pembelajaran pendidikan anak usia dini. (Suminah, 2018).

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Mutiara Hati Bola, Desa Ruang Kecamatan Satar Mese Utara, Kabupaten

Manggarai Tengah dan dilaksanakan pada tanggal 04-11 April 2022.

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini. triangulasi sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat mengembangkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.(Alfansyur & Mariyani, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini penulis akan membahas hasil penelitian tentang evaluasi penerapan model pembelajaran kelompok dengan kegiatan pengaman di PAUD Mutiara Hati Bola serta mengukur tingkat kesesuaian berdasarkan pedoman yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu pedoman pengelolaan kelas pendidikan anak usia dini, yang diterbitkan oleh Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini(2015), Pedoman Penilaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini yang diterbitkan oleh Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini (2018) dan Pedoman Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Anak Usia Dini, yang diterbitkan oleh Direktorat Pendidikan Anak Usia (2015). Untuk memudahkan peneliti menguraikan temuan hasil penelitian, maka akan dibagi menjadi beberapa komponen, sebagai berikut:

1. Perangkat Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan olehpeneliti di PAUD Mutiara Hati Bola bahwa:

1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru-guru PAUD Mutiara Hati Bola menyiapkan perangkat pembelajaran yaitu RPPM. Rencanac pelaksanaan pembelajaran mingguan itu berisi: identitas layanan program, komptensi dasar yang dipilih, materi pembelajaran, dan rencana kegiatan.

Dari uraian data diatas peneliti menemukan persamaan antara perangkat pembelajaran Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) antara pedoman Penyusunan Rencana Pelaksanan Pembelajaran Anak Usia Dini yang diterbitkan oleh Jendedral Pedidikan Anak Usia ini (2015) di mana, perangkat pembelajaran Rencana Pelaksanan Pembelajaran Mingguan (RPPM) yang sudah di buat oleh guru-guru PAUD Mutiara Hati Bola sudah sesuai dengan pedoman dengan mencatumkan identitas layanan program, kompetensi dasar yang dipilih, materi pembelajaran, dan rencana kegiatan.

2) Rencana pelaksanaan pembelajaran Harian (RPPH)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penlitit dapat menyimpulkan bahwa renana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) yang di siapkan oleh guru-guru di PAUD Mutiara Hati Bola berisi: identitas program, materi, alat dan bahan, kegiatan pembukan, kegiatan inti, kegiatan penutup dan rencana penilaian. Tetapi, dalam kegiatan inti tidak tercantum adanya kegiatan pengaman, Hal ini berbanding terbalik dengan apa yang dijawab oleh guru-guru PAUD Mutiara Hati Bola.

Dari uraian data di atas peneliti menemukan perbedaan antara Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang ada di pedoman Penyusunan Rencana Pelaksanan Pembelajaran Anak Usia (2015) dan yang sudah dibuat oleh guru-guru PAUD Mutiara Hati Bola. Di mana, dalam pedoman Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Anak Usia (2015) dalam RPPHya mencatumkan adanya kegiatan pengaman di kegiatan inti. Akan

tetapi, RPPH yang di buat oleh guruguru PAUD Mutiara Hati Bola tidak mencantumkan kegiatan penaman dalam kegiatan iti. Sehingga, hal ini yang menjadi ketidaksesuaian antara RPPH yang dibuat oleh guru-guru di PAUD Mutiara Hati Bola dengan RPPH yang terdapat dalam pedoman Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Anak Usia Dini (2015).

2. Prosedur Atau Langkah-langkah Pelaksanaan Model Pembelajaran Kelompok dengan Kegiatan Pengaman

Dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumen, dapat disimpulkan bahwa prosedur atau langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran kelompok dengan kegiatan pengaman di PAUD Mutiara Hati Bola dilakukan dalam beberapa tahap pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

1) Kegiatan pendahuluan

PAUD Mutiara Hati Bola telah melakukan kegiatan awal atau kegiatan pendahuluan yaitu, seperti doa pembukaan, presensi, bernyanyi sesuai tema, Tanya jawab tentang tema dan sub tema.

Dari uraian diatas peneliti menemukan persamaan dengan pedoman pengelolaan kelas pendidikan anak usia dini, yang diterbitkan oleh Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini (2015). Di mana dalam pedoman tersebut pada kegiatan awal atau pendahuluan mencantumkan kegiatan-kegiatan seperti yang diterapkan di PAUD Mutiara Hati Bola yaitu, seperti doa pembukaan, presensi, bernyanyi sesuai tema, Tanya jawab tentang tema dan sub tema.

2) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti guru PAUD mutiara Hati Bola membagi anak-anak dalam setiap kelompok main

tetapi, mereka tidak melakukan pergantian kegiatan di setiap kelompok dan tidak menyiapkan kegiatan pengaman bagi anak-anak yang sudah melakukan kegiatan di kelompok mereka masing-masing.

Dari uraian di atas peneliti menemukan perbedaan antara pedoman pengelolaan kelas pendidikan anak usia dini, yang diterbitkan oleh Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini (2015) di mana dijelaskan dalam pedoman bahwa pada kegiatan inti anak-anak akan dibagi menjadi beberapa kelompok kecil untuk melakukan kegiatan. Jika anak-anak sudah melakukan kegiatan dikelompoknya akan dilanjutkan kegiatan dikelompok lain, jika dikelompok lain tidak tersedia tempat maka anak-anak tersebut dimasukkan dalam kegiatan pengaman. Tetapi yang dilaksanakan di PAUD Mutiara Hati Bola anak-anak memang di bagi kedalam kelompok-kelompok kecil, jika anak-anak sudah melakukan kegiatan di kelompok masing-masing anak-anak tidak di arahkan untuk melakukan kegiatan di kelompok lain dan juga tidak dimasukkan ke kegiatan pengaman. Hal ini terjadi karena guru-guru di PAUD Mutiara Hati Bola tidak menyediakan kegiatan pengaman, untuk anak yang cepat menyelesaikan kegiatan dalam kelompoknya, sehingga anak-anak bermain bebas, dan mengganggu teman-teman yang masih melakukan kegiatan dan menimbulkan kekacauan.

3) Istirahat

Kegiatan istirahat pada PAUD Mutiara Hati Bola tidak dilaksanakan seperti misalnya kegiatan makan bersama, bermain di luar maupun bermain bebas di dalam kelas setelah melakukan kegiatan inti. Akan tetapi, mereka

langsung saja melakukan kegiatan penutup, hal ini disebabkan oleh anak-anak sangat susah diarahkan untuk masuk kembali ke dalam ruangan kelas ketika sudah istirahat. Yang menyebabkan guru-guru memilih untuk tidak memberikan istirahat bagi anak-anak sesudah melakukan kegiatan main.

Dari uraian diatas peneliti menemukan perbedaan antara pedoman pengelolaan kelas pendidikan anak usia dini, yang diteritkan oleh Direktorat Pedidikan Anak Uia Dini (2015). Di mana dalam pedoman tersebut dicantumkan kegiatan istirahat seperti kegiatan makan bersama, dan anak diberikan kebebasan untu bermain bebas diluar kelas maupun di dalam kelas, setelah kegiatan istirahat lanjut ke kegiatan penutup. Sedangkan yang di terapkan di PAUD Mutiara Hati Bola tidak memberikan kesempatan untuk anak makan bersama dan bermain bebas di luar kelas, melainkan langsung pada kegiatan peutup.

4) Penutup

Pada kegiatan penutup peneliti menemukan data bahwa guru-guru PAUD Mutiara Hati Bola sudah melakukan kegiaan penutup yaiu mengulangi kembali kegiatan apa yang telah dilakukan dengan melakukan tanya jawab, menginfomasikan kegiatan hari esok dan doa penutup. Begitu juga yang termuat dalam RPPH yang sudah disediakan oleh guru-guru PAUD Mutiara Hati Bola.

Dari urian ditas peneliti menemukan persamaan dengan pedoman pengelolaan kelas pendidikan anak usia dini, yang diterbitkan oleh Direktorat Pendidika Anak Usia Dini (2015). Dimana di pedoman tersebut dicantumkan kegiata penutup yaitu mengulang kembali kegiatan apa yang telah

dilakukan dengan melakukan Tanya jawab, menginformasikan kegiatan hari esok dan doa penutup. Begitu pula yanag di terapkan di PAUD Mutiara Hati Bola.

3. Pengelolaan Kelas Model Pembelajaran Kelompok dengan Kegiatan Pengaman

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti di PAUD Mutiara Hati Bola menemukan data bahwa penataan atau pengelolaan ruangan kelas di PAUD Mutiara Hati Bola belum sesuai dengan model pembelajaran yang dipakai yaitu model pembelajaran kelompok dengan kegiatan pengaman. Dikatakan belum sesuai di mana model pembelajaran yang di pakai adalah model kelompok dengan kegiatan pengaman tetapi guru-guru tidak menyiapkan kegiatan pengaman untuk anak-anak yang lebih dahulu selesai melakukan kegiatan dalam kelompok.

Dari urian data di atas peneliti menemukan perbedaan antara pedoman pengelolaan kelas pendidikan anak usia dini, yag diterbitkan oleh direktorat pendidikan Anak usia Dini (2015) dengan yan diterapkan di PAUD Mutiara Hati Bola, dimana dalam pengelolaan kelas model elompok dengan kegiatan penaman yang ada dalam pedoman. Dimana dalam pedoman pengelolaan kelas model pembelajaran kelompok dengan kegiatan anak-anak dibagi dalam kelompok minimal tiga kelompok main danguru juga menyipkan kegiaan penaman bagi ank-aak yang terlebih dahulu menyelesaikan kegiatan main dalam kelompok masing-masing. Akan tetapi, penatan atau pengelolaan kelas yang di siapkan oleh guru-guru PAUD Mutiara Hati Bola tidak menyiapakak kegiatan pengaman bagi anak-anak terlebih dahulu menyelesaikan kegiatan dalam kelompok. Hal ini yang menjadi perbedaan atara pedoman dan yang ada dilapangan.

4. Penilaian Perembangan Anak

Penilaian merupakan proses pengukuran terhadap hasil dari kegiatan

belajar anak. Penilaian kegiatan belajar di PAUD menggunakan pendekatan penilaian otentik. (Hidayat & Andriani, 2020). Penilaian otentik merupakan penilaian proses dan hasil belajar untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan dan keterampilan berdasarkan fakta yang sesungguhnya. Penilaian dilakukan secara sistematis, terukur, berkelanjutan, dan menyuruh yang mencakup pertumbuhan dan perkembangan yang telah di capai oleh anak selama kurun waktu tertentu.

Bedasarkan data hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa PAUD Mutiara Hati Bola melakukan penilaian berdasarkan aspek perkembangan anak. Untuk melihat perkembangan ini guru melakukan penilaian menggunakan teknik *checklist* dan hasil karya anak didik mereka.

Dari hasil temuan di atas maka peneliti menemukan perbedaan antara Pedoman Penilaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini, yang Diterbitkan oleh Direktorat Pembinaan Pendidikan anak Usia Dini (2018) dimana dalam pedoman tersebut mencantumkan tiga jenis teknik penilaian anak usia dini yaitu, teknik penilaian *checklist*, hasil karya, dan teknik penilaian catatan anekdot. Sedangkan di PAUD Mutiara Hati Bola hanya menerapkan dua teknik penilaian saja yaitu teknik penilaian *checklist* dan hasil karya.

SIMPULAN

Bedasarkan hasil penelitian penerapan model pembelajaran kelompok dengan kegiatan pengaman di PAUD Mutiara Hati Bola, Desa Ruang Kecamatan Satar Mese Utara, dapat disimpulkan bahwa, *pertama*, pelaksanaan model pembelajaran kelompok dengan kegiatan pengaman, kegiatan yang dilakukan oleh guru PAUD Mutiara Hati Bola adalah disesuaikan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang sudah di siapkan oleh para guru. Pelaksanaanya juga bersifat runtut dari

kegiatan pembukaan/awal sampai dengan kegiatan penutup.

Kedua pengelolaan kelas model pembelajaran kelompok dengan kegiatan pengaman, pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru PAUD Mutiara Hati Bola tidak sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan dimana model pembelajaran yang di pakai di PAUD Mutiara Hati Bola adalah model kelompok dengan kegiatan pengaman. Guru juga menyiapkan kelas sesuai dengan kegiatan yang dilakukan pada hari itu dan guru juga menyiapkan alat-alat dan bahan yang digunakan oleh anak-anak dalam pembelajaran sebelum masuk ke dalam kelas.

Ketiga perangkat pembelajaran, perangkat pembelajaran yang di susun oleh guru PAUD Mutiara Hati Bola di mulai dari program semester, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Minguan (RPPM) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Untuk program semester dan RPPM sudah sesuai dengan pedoman yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini (2015), Tetapi RPPHnya tidak sesuai dengan pedoman dan juga tidak sesuai dengan model pembelajaran yang dipakai. Dimana model pembelajaran yang di pakai di PAUD Mutiara Hati Bola adalah model kelompok dengan kegiatan pengaman, sedangkan dalam RPPH yang sudah disusun oleh guru-guru PAUD Mutiara Hati Bola tidak tercantum kegiatan pengaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina dan Retnowati. (2013). Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Program Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Di Kecamatan Trucuk Kabupaten Klaten. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 1(2), 128–140.
- Akhsanti, M. S. (2014). Pemanfaatan Hasil Evaluasi Pembelajaran Dalam Pengembangan Program Pembelajaran Anak Usia Dini. *BELIA: Early Childhood Education*

- Papers*, 3(2), 87–94.
- Anhusadar, L. O. (2020). Evaluasi Pelaksanaan Standar Produk Hasil Belajar pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini. *AL-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 13(1), 34–45.
- Hani, A. A. (2019). Evaluasi Pembelajaran Pada Paud. *Children Advisory Research and Education Jurnal CARE*, 7(1), 1–6.
- Agustina dan Retnowati. (2013). Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Program Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Di Kecamatan Trucuk Kabupaten Klaten. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 1(2), 128–140.
- Akhsanti, M. S. (2014). Pemanfaatan Hasil Evaluasi Pembelajaran Dalam Pengembangan Program Pembelajaran Anak Usia Dini. *BELIA: Early Childhood Education Papers*, 3(2), 87–94.
- Alfansyur, A., & Mariyani. (2020). Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial. *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 146–150.
- Anhusadar, L. O. (2020). Evaluasi Pelaksanaan Standar Produk Hasil Belajar pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini. *AL-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 13(1), 34–45.
- Hani, A. A. (2019). Evaluasi Pembelajaran Pada Paud. *Children Advisory Research and Education Jurnal CARE*, 7(1), 1–6.
- Hidayat, W., & Andriani, A. (2020). Pelaksanaan Penilaian Autentik Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(2), 88–95. <https://doi.org/10.17509/cd.v11i2.24922>
- Hijriati. (2017). Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Ar Raniry*, 3(1), 74–92.
- Jatmiko, Hadiati, dan O. (2020). Penerapan Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 83–97.
- Kinasih, Amalia, dan P. (2018). Pengembangan Sistem Evaluasi Pembelajaran PAUD (Studi Kasus di PAUD Seruni 05 Kota Malang). *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 2(3), 1027.
- Muryadi. (2017). Model Evaluasi Program Dalam Penelitian Evaluasi. *Jurnal Ilmiah PENJAS*, 3(1), 1.
- Saputra. (2018). Pendidikan Anak Pada Usia Dini. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 10(2), 192.
- Saputra, W. N. E. (2019). Evaluasi Model Discrepancy: Salah Satu Model Evaluasi Program Konseling. *INSIGHT: Jurnal Bimbingan Konseling*, 8(1), 28–33.
- Suminah, dkk. (2018). Pedoman Penilaian Pembelajaran PAUD. In *Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Syamsuardi dan Hajerah. (2018). Penggunaan Model Pembelajaran pada Taman Kanak-Kanak Kota Makasar. *Jurnal CARE*, 5(2), 1.
- Wahyuni, Yuliantina, & R. (2015). *Pedoman Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran PAUD*. Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Wijayanti dan Rahmawati. (2019). Media Kartu Hipat Sebagai Inovasi Pembelajaran PAUD Di Era Revolusi Industri 4.0. *PG PAUD FKIP Universitas Sriwijaya*, 6(2), 122–129.
- Wulan dan Rusdiana. (2014). *Evaluasi Pembelajaran dengan Pendekatan Kurikulum 2013*. Pustaka Setia Bandung.

- Yuniatari. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Kelompok, Sudut, Area, dan Sentra dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Islamic EduKids: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 02(02), 35–57.
- Yusuf, D. (2018). Pedoman Pengelolaan Kelas Pendidikan Anak Usia Dini. In *Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*.